

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Ukhuwah Islamiyah Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Sayyid Quthb terhadap lafaz إِخْوَانًا (ikhwānan) dalam QS. Ali 'Imran [3]:103, إِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ (ikhwanukum fi al-din) dalam QS. al-Aḥzāb [33]:5, dan إِيْحْوَةٌ (ikhwah) dalam QS. al-Ḥujurāt [49]:10 menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang berlandaskan iman dan diwujudkan dalam kehidupan bersama. Lafaz إِخْوَانًا menunjukkan persaudaraan sebagai hasil penyatuan hati (ta'lif al-qulub) setelah berpegang teguh kepada tali Allah; إِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ menegaskan bahwa agama menjadi dasar persaudaraan yang melampaui hubungan nasab, suku, dan latar belakang sosial sedangkan إِيْحْوَةٌ menempatkan persaudaraan sebagai identitas orang-orang beriman yang melahirkan kewajiban menjaga hubungan dan melakukan iṣlāḥ ketika terjadi perselisihan. Dengan demikian, ketiga lafaz tersebut memperlihatkan keterkaitan antara iman, persatuan hati, dan tanggung jawab sosial dalam membangun ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan ketiga penafsiran tersebut, konsep ukhuwah Islamiyah menurut Sayyid Quthb dapat dirumuskan sebagai sistem persaudaraan yang berlandaskan iman dan agama, dibangun melalui persatuan hati, serta diwujudkan melalui tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki hubungan antarsesama Muslim. Konsep ini memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: pertama, iman dan agama sebagai fondasi, yang menjadikan kesamaan iman sebagai dasar

persaudaraan melampaui ikatan keturunan; kedua, persatuan hati sebagai kekuatan ukhuwah yang menuntut keterikatan batin berdasarkan nilai-nilai Islam; dan ketiga, tanggung jawab sosial sebagai bentuk pemeliharaan ukhuwah, yang diwujudkan melalui upaya menjaga hubungan, menyelesaikan perselisihan, dan melakukan iṣlāḥ. Oleh karena itu, ukhuwah dalam perspektif Sayyid Quthb tidak berhenti sebagai identitas atau nilai moral, tetapi menjadi prinsip kehidupan sosial yang mengikat umat Islam dalam hubungan saling menghormati, bertanggung jawab, dan menjaga persatuan.

Dalam perspektif hermeneutika Jorge J. E. Gracia, ketiga dimensi tersebut dapat dipahami melalui *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*. *Historical function* menunjukkan bahwa pemaknaan ukhuwah berkaitan dengan konteks pembentukan dan penataan kehidupan masyarakat Muslim; *meaning function* memperlihatkan bahwa Sayyid Quthb memaknai ukhuwah sebagai persaudaraan berbasis iman yang menyatukan hati dan melahirkan tanggung jawab sosial; sedangkan *implicative function* menunjukkan bahwa konsep tersebut memiliki relevansi terhadap kehidupan umat Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi perbedaan kelompok, organisasi, latar belakang sosial, dan kepentingan. Perbedaan tersebut tidak semestinya menghilangkan identitas sebagai saudara seiman, sementara perselisihan perlu diselesaikan melalui iṣlāḥ dan ukhuwah diwujudkan dalam tindakan sosial. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah dalam perspektif Sayyid Quthb merupakan prinsip yang menghubungkan iman sebagai fondasi, persatuan hati sebagai kekuatan, dan tanggung jawab sosial sebagai bentuk nyata pemeliharaan persaudaraan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, Umat Islam hendaknya memahami ukhuwah Islamiyah tidak hanya sebagai pengakuan bahwa sesama Muslim adalah saudara, tetapi sebagai ikatan yang harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Kesamaan iman hendaknya menjadi dasar untuk membangun persatuan hati, saling menghormati, dan menjaga hubungan persaudaraan meskipun terdapat perbedaan latar belakang, pemikiran, maupun kelompok.

Kedua, Lembaga dan organisasi Islam diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sosial umat. Perbedaan organisasi dan kepentingan hendaknya tidak menjadi sumber perpecahan, tetapi dikelola melalui dialog, sikap saling menghargai, dan semangat *iṣlāḥ*. Dengan demikian, identitas organisasi tidak menghilangkan identitas yang lebih mendasar sebagai sesama Muslim.

Ketiga, Penelitian ini dibatasi pada lafaz-lafaz yang secara langsung berasal dari akar kata ukhuwah, yaitu إِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ, إِخْوَانًا, dan إِخْوَةٌ. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membahas ayat-ayat yang tidak menggunakan lafaz ukhuwah secara langsung, tetapi memiliki keterkaitan substantif dengan konsep persaudaraan, seperti *al-walāyah*, *al-ta'āwun*, *al-iṣlāḥ*, dan bentuk-bentuk solidaritas sosial lainnya.

Empat, Kajian mengenai ukhuwah Islamiyah dalam perspektif tafsir perlu terus dikembangkan, khususnya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika

maupun pendekatan tafsir lainnya. Kajian komparatif antara Sayyid Quthb dengan mufasir lain juga penting dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam memahami dasar, bentuk, dan penerapan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan umat Islam

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan kajian di masa mendatang. Semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, serta bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah. *Ukhuwah Islamiah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Dalā'il al-I'jāz*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1999.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.
- Al-Umar, Nashir Sulaiman. *Tafsir Surat al-Hujurat: Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994.
- Albar, Deni, Dadang Darmawan, dan Solehudin Solehudin. "Deradicalizing Interpretation of Jihad Verses by Sayyid Qutb." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 61–70.
- Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 71–78.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

- Esposito, John L. *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid V. Bandung: Mizan, 2001.
- Firdaus, Muhamad Yoga, dan Eni Zulaiha. “Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an Karya Sayyid Qutb.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2717–2730.
- Ghosiyah, Enok, dkk. *Tafsir Tematik: Definisi, Perkembangan, Langkah Penafsiran dan Tokoh-Tokohnya*. 2024.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- Hadiyyin, Ikhwani. “Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur’an.” *Al Qalam* 33, no. 2 (2016): 26–51.
- Hasan, Ilyas. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Cet. I. Bandung: Mizan, 1995.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Belajar Al-Qur’an*. Semarang: Rasail, 2005.
- Kurniadi, E., K. M. Hakiki, dan Masruchin. “Politik Identitas Perspektif Al-Quran (Studi Penafsiran Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zilal Quran).” *Al-Mutsila* 7, no. 1 (2025): 131–144.
- Maulana, Rizki, F. N. Annisa, A. S. Salsabila, M. Syafiurrahman, dan A. Fadhil. “Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Islam di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara.” *Advances in Education Journal* 2, no. 3 (2025): 1295–1304.
- Miftahusolih, Ahmad, dan Heggy Fajrianto. “Konsep Persaudaraan dalam Al-Quran.” *ZAD Al-Mufassirin* 3, no. 1 (2021): 45–62.
- Mubarak, Muhammad Tawakal. *Ukhuwah Islamiyah Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2024.
- Nilawati, Sri, dan Muhammad Sadik. “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik).” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–6.
- Paisal, Nurfadhilah, dkk. “Ukhuwah Islamiyah.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 01 (2025): 195–208.
- Qadafy, Muammar Zayn. “Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dengan Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur’an.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 251–264.
- Quthb, Sayyid. *Perdamaian dan Keadilan Sosial*. Diterjemahkan oleh Dedi Junaedi. Jakarta: Akademika Pressindo, 1996.

Quthb, Sayyid. Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Quthb, Sayyid. Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān. Beirut: Dar al-Syuruq, 1992.

Rahman, Abd Sukkur, dan Mohammad Aristo Sadewa. "Makna Ukhuwah dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)." Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Nurul Islam Sumenep 5, no. 1 (2020): 1–78.

Rifa'i, Abdul Hannan Ar-. "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i." Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2 (2022): 226–238.

Rohimin. Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Salafudin Abu Sayyid. Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Quthb. Surakarta: Era Intermedia, 2001.



UIN IMAM BONJOL
PADANG